

## BAB VI

### SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Simpulan

1. Berdasarkan analisis Location Quotient, MRP dan Overlay terdapat tiga sektor yang berpotensi menjadi sektor basis untuk menunjang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Kota Tanjungpinang :
  - a). Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor
  - b). Sektor transportasi dan pergudangan,
  - c). Sektor informasi dan komunikasi.
2. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share*, diperoleh hasil bahwa struktur perekonomian, kinerja dan produktifitas kerja sektor-sektor di perekonomian di Kota Tanjungpinang dibanding Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2012-2016 mengalami pergerakan yang fluktuatif.
  - a) Dari komponen pertumbuhan nasional (Nij) masing-masing sektor terus mengalami penurunan dari tahun 2013-2016.
  - b) Dari komponen bauran industri(Mij) mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif dari tahun 2013 hingga 2016.
  - c) Dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) secara total juga mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif dari tahun 2013-2016.
  - d) Dari komponen pertumbuhan daerah (Dij) secara total yang memiliki nilai positif diantaranya yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor

industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.

3. Berdasarkan hasil Tipologi Klassen di Kota Tanjungpinang periode tahun 2012-2016, adapun sektor yang berpotensi besar untuk mendorong dan memajukan pembangunan ekonomi daerah di Kota Tanjungpinang adalah:
- a) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor
  - b) sektor transportasi dan pergudangan
  - c) sektor informasi dan komunikasi
  - d) sektor real estate, sektor jasa perusahaan
  - e) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
  - f) sektor jasa pendidikan
  - g) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial
  - h) sektor jasa lainnya.

## **B. Implikasi**

Dari beberapa alat analisis yang telah digunakan dalam menentukan sektor basis dan sektor unggulan di Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016, di tentukan implikasi bahwa sektor-sektor yang potensial untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah di Kota Tanjungpinang berdasarkan analisis MRP, LQ, Overlay, dan Tipologi kelas adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan dan sektor informasi dan komunikasi, Sementara dalam analisis *Shift Share* seluruh

sektor ekonomi di kota Tanjungpinang mengalami struktur, kinerja serta produktifitas kerja yang fluktuatif setiap tahunnya.

Tabel 5.7 menyajikan sektor ekonomi beserta hasil analisis menggunakan berbagai metode dalam menentukan sektor basis dan sektor unggulan daerah:

**TABEL 5.7**

Hasil Analisis MRP, LQ, Overlay, Tipologi Klassen dan *Shift Share* terhadap sektor-sektor ekonomi Kota Tanjungpinang tahun 2012-2016

No.	Sektor Ekonomi	Metode Analisis				
		MRP	LQ	Overlay	TK	SS
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan					
2	Pertambangan dan Penggalian					
3	Industri Pengolahan					
4	Pengadaan Listrik dan Gas					
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang					
6	Konstruksi		V			
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	V	V	V	V	
8	Transportasi dan Pergudangan	V	V	V	V	
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	V				
10	Informasi dan Komunikasi	V	V	V	V	
11	Jasa Keuangan dan Asuransi		V			
12	Real Estate		V	V	V	
13	Jasa Perusahaan		V	V	V	
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib		V	V	V	
15	Jasa Pendidikan		V	V	V	
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		V	V	V	
17	Jasa lainnya					

Adapun sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar kedua dalam PDRB

ADHK Kota Tanjungpinang sejak tahun 2012-2016 maka tak heran jika sektor ini potensial dalam berbagai analisis-analisis yang telah dilakukan. Sedangkan sektor transportasi dan perdagangan walaupun kontribusinya terhadap PDRB ADHK Kota Tanjungpinang tergolong fluktuatif, sektor ini mampu menjadi sektor potensial kedua di berbagai analisis yang telah dilakukan. Hal ini dipicu oleh kondisi wilayah Kota Tanjungpinang yang strategis, yakni terletak di pintu masuk perdagangan internasional selain itu, daerah yang sebagian besar lautan juga mendorong sektor transportasi terutama transportasi laut untuk terus dikembangkan. Sektor paling potensial lainnya adalah sektor informasi dan komunikasi hal ini didorong oleh meningkatnya kebutuhan penduduk akan kebutuhan dalam hal informasi dan komunikasinya. Tak heran kini pemerintah Kota Tanjungpinang mulai meresmikan dinas komunikasi dan informatika.

### **C. Saran**

1. Dalam penetapan kebijakan pembangunan pemerintah daerah Kota Tanjungpinang perlu menjadikan sektor unggulan/basis sebagai prioritas pada kebijakan-kebijakan daerah tersebut, sektor unggulan yang perlu mendapat kebijakan yaitu pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan perdagangan, dan sektor informasi dan komunikasi karena ketiga sektor tersebut merupakan sektor paling potensial berdasarkan analisis-analisis yang telah diujikan. Perbaikan dalam infrastruktur juga akan meningkatkan potensi pada sektor lain dan juga dapat menarik minat investor-investor luar.

2. Pemerintah perlu membangun infrastrukturnya yang dapat mendorong potensi pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor seperti infrastrukturnya jalan dan akses perdagangan yang lebih mudah.
3. Sedangkan untuk sektor informasi dan komunikasinya perlu lebih ditingkatkan lagi media-media informasinya juga peningkatan teknologi di Kota Tanjungpinang perlu diusahakan lebih lanjut.
4. Untuk meningkatkan potensi sektor transportasi dan pergudangan, sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan pembangunan pelabuhan dan kualitas-kualitas transportasi darat maupun air yang ada di kota Tanjungpinang.
5. Pendekatan secara regional untuk penelitian-penelitian berikutnya dalam menentukan aspek lokasi di daerah mana sektor unggulan yang akan dibangun dan dilaksanakan. Selain itu juga dibutuhkan kajian terhadap sektor unggulan di tingkat Provinsi.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan ini masih banyak kekurangan dan banyak pula keterbatasan-keterbatasan yang terjadi, adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Periode analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah tahun 2012 – 2016 sehingga penelitian terbatas pada kondisi-kondisi yang terjadi pada periode tersebut.
2. Penelitian yang dilakukan peneliti terbatas dalam penentuan sektor unggulan dan tidak membahas sub sektor maupun komoditi unggulan.